



---

**KREATIVITAS PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013**

---

M. Hery Yuli Setiawan  
Universitas Slamet Riyadi

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima Mei 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan  
Desember 2018

**Keywords:**

*PAUD Educators,  
Scientific Learning,  
2013 Curriculum*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas pendidik pada pembelajaran saintifik sesuai kurikulum PAUD 2013 di Lembaga PAUD. Melihat bagaimana pendidik dalam mengelola kelas dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Dablin III Gagak Sipat Boyolali. Penelitian ini merupakan Study Kasus, menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Pendidik di TK Gagak Sipat Boyolali, Data diambil berdasarkan Sampel di Dablin III Gagak Sipat Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pembahasan untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan implementasi pembelajaran saintifik di kurikulum PAUD 2013. Prosedur penelitian meliputi tahap pralaksanaan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis dan interpretasi data. Luaran dari penelitian ini adalah rekomendasi mengenai pendekatan saintifik dalam implemntasi kurikulum 2013 disamping Artikel sebagai pertanggungjawab hasil penelitian yang siap dimuat di jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas guru dalam pembelajaran saintifik implementasi kurikulum 2013 di Lembaga TK Dablin III Gagak Sipat Boyolali. Kreativitas guru dalam pembelajaran dalam kategori sedang maka direkomendasikan untuk ditingkatkan karena terbukti dengan kreativitas guru dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak.

**Abstract**

*This study aims to study the creativity of educators in scientific learning according to the curriculum 2013 PAUD in early childhood education institutions. See how educators in class implementation and how to implement the 2013 curriculum in Dablin III Gagak Sipat Boyolali. This research is a Case Study, using a qualitative descriptive method. The subjects in this study were Educators at Gagak Sipat Boyolali Kindergarten, Data were taken based on Samples in Dablin III Gagak Sipat Boyolali. Data collection techniques use interviews, observation, documentation and field notes during the implementation of learning. The validity of the data using triangulation theory, the data obtained were analyzed qualitatively with discussion to get an evaluation of scientific learning participation in the curriculum 2013 PAUD. This study discusses research, field studies, analysis and interpretation of data. The output of this research is a discussion about the scientific implementation of the 2013 curriculum as well as articles related to the accountability of research results that are ready to be accessed in scientific journals. The results of this study show the teacher's creativity in the scientific learning implementation of the 2013 curriculum at the Boyolali Dablin III Gagak Sipat Kindergarten Institute. Teacher creativity in learning in the medium category is recommended to be developed because it is proven by the creativity of the teacher to improve aspects of child development.*

**Keywords:** *PAUD Educators, Scientific Learning, 2013 Curriculum*

© 2018 FKIP Universitas Slamet Riyadi

---

✉ Alamat korespondensi: Jl.Sumpah Pemuda No  
18 Banjarsari, Surakarta  
E-mail: [heary3030@gmail.com](mailto:heary3030@gmail.com)

ISSN 2528-3359 (Print)  
ISSN2528-3367 (Online)

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan fundamen yang sangat diperlukan agar anak siap memasuki tahapan perkembangan maupun pendidikan selanjutnya. Ada dua tujuan PAUD, yaitu Tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan Utama adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan tujuan penyerta yaitu membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Dalam pemberian rangsang pada aspek perkembangan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosi dan bahasa maka peran guru, orang tua dan orang dewasa sangat penting. Pemberian rangsangan ke anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya, yaitu melalui bermain. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Karena Guru merupakan sumber belajar muridnya di sekolah. Guru sebagai orangtua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Oleh karena itu kreativitas menjadi hal yang penting bagi pendidik maupun peserta didik.

Kurikulum 2013 menawarkan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Salah satu yang membuat optimis dibanyak kalangan adalah adanya pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran. Pendekatan dengan menggunakan cara ilmiah dalam menghadapi suatu masalah. Dengan pendekatan saintifik diharapkan mampu mempersiapkan generasi yang berpikir kritis dan berketerampilan. Hal ini sesuai dengan

perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher center* menjadi *students center*. Pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru, melainkan kepada anak didik. Anak didik tidak dianggap lagi sebagai selembar kertas putih ataupun gelas kosong. Peranan guru yaitu merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan individu anak didik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan anak didik dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam bahasa lebih singkatnya guru harus mampu menguasai materi dan pengelolaan kelas. Oleh karena pendidik dituntut lebih kreatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saipul Anwar (2017) di Kecamatan Tanjung karang barat bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep pendekatan saintifik, pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dan pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran saintifik. Sementara itu dalam penelitian Cucu Sopiah (2014) menjelaskan bahwa *Guru PAUD dapat meningkatkan kreativitasnya dalam KBM, melalui pemberian waktu dan dorongan yang penuh untuk bereksplorasi dengan berimajinasi sangat diperlukan untuk Guru PAUD agar dapat menghasilkan ide dan gagasan baru dalam KBM.* **Karen Worth (2010) dalam penelitiannya mengatakan** “a structure for learning through inquiry and criteria for the selection of appropriate content for young children”. Oleh karena itu dalam kurikulum PAUD 2013 perlu pendekatan saintifik, anak menggunakan metode inquiry. Inquiry adalah proses menemukan sebuah informasi atau mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan melalui proses observasi atau eksperimen dan menggunakan kemampuan berpikir logis dan kritis. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Hasil penelitian Elti L Gultom (2017) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dilakukan melalui 5 tahap atau kegiatan meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh baik melalui bahasa, cerita dan juga

M. Hery Yuli Setiawan , *Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada...* hasil karya. Dalam K-13 Kreatifitas merupakan bentuk Kompetensi Inti yang ditanamkan di PAUD Hal ini tercermin dalam kompetensi Inti keempat, yaitu Keterampilan yang ditanamkan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang diketahui dan dipikirkan melalui keterampilan baik dengan bahasa maupun hasil karya kreatif anak pada masing-masing kelompok. Berdasarkan paparan di atas maka keterampilan seorang pendidik sangat dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dan Pengelolaan Kegiatan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa perlunya Kreativitas seorang pendidik dalam pembelajaran saintifik dan Pengelolaan Kegiatan pada kurikulum 2013.

### **1. Konsep Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum PAUD 2013 berbasis kompetensi . Oleh karena itu menurut Hapidin, dkk (2013;2.5) lembaga perlu mempersiapkan 4 set panduan. *Pertama* Kurikulum dan hasil belajar yang memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar dan indikator dari Atandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). *Kedua*, Penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. *Ketiga* Kegiatan Belajar Mengajar memuat gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan pedagogis dan gagasan andragogis dalam mengelola pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik dan tidak mekanistik. Keempat, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah yang memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu belajar.

Secara garis besar kurikulum 2013 PAUD adalah kurikulum PAUD yang memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat. Kurikulum ini sebagai kerangka kerja yang

berisi perencanaan dan pengimplementasian sebuah program.

### **2. Pembelajaran Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Pendekatan saintifik dapat membangun cara berpikir anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai mengkomunikasikan hasil pikirnya. Dalam teori Piaget menjelaskan bahwa anak belajar dengan cara membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang didapatkannya. Hal ini perlu di dukung oleh orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu peran pendidik sangat penting. Vygotsky berpendapat bahwa lingkungan dan media sangat membantu anak dalam belajar, memperkaya pengalaman anak. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 PAUD menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik agar anak memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil investigasi anak terhadap lingkungan yang dipelajarinya. Sikap dapat dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan. Sementara pengetahuan dan ketrampilan dapat dibangun melalui pendekatan saintifik.

Penerapan saintifik di lembaga PAUD melalui tahapan : (1) Mengamati. Dalam proses mengamati semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. (2). Menanya. Merupakan proses berpikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. (3). Mengumpulkan Informasi. Merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak pada tahapan menanya. Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di

pijakan awal sebelum bermain setiap hari dengan cara yang berbeda. Data berasal dari berbagai sumber manusia, buku film, mengunjungi tempat atau internet. (4). Menalar/mengasosiasi. Proses menalar pada anak usia dini adalah menghubungkan /mencocokkan pengetahuannya yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya (5). Mengkomunikasikan. Merupakan penguatan pengetahuan/ ketrampilan baru yang didapatkan anak. Mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui bahasa lisan, gerasakan, ataupun hasil karya. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015;2531)

### 1. Kreativitas Pendidik

Kreativitas adalah *kemampuan* untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna. Kreativitas membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata, sesuatu yang potensial menjadi actual. Kreativitas merupakan kombinasi dari tiga hal, yaitu Penalaran (thinking), Kecakapan (skills) dan Motivasi. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa , untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam membangun ide , gagasan. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan kemudahan belajar, agar proses belajar lebih memadai. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong terjadinya prakarsa, motivasi belajar pada peserta didik.

Prey katz (Aini, 2012), menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi

inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Ada 3 hal hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membelajarkan anak usia dini menurut soegeng (2008). (1) Proses belajar ditempuh menggunakan panca indera. Program permainan bagi anak merupakan kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan. (2) Sehubungan dengan kebiasaan anak-anak yang suka bertanya, maka orang tua dan pendidik menanggapi pertanyaan anak. Adanya pertanyaan berarti terjadi proses berpikir konkrit dalam diri anak. (3) Dalam belajar harus sesuai dengan tingkat kematangan mental anak.

Guru kreatif menjadi kebutuhan utama dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam implementasinya, guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, iklim pembelajaran yang demokratis, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Guru yang kreatif bukan hanya pandai dalam pengambilan keputusan dan mendominasi kelas, tetapi bagaimana mendesain suatu gaya mengajar yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sehingga membuat siswa aktif, variatif dan kreatif dalam setiap episode pembelajaran. Guru kreatif akan dapat menangkap peluang yang ada, dan selalu saja ada ide-ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Bahkan, dia mampu membuat media pembelajaran sendiri untuk membantu para peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik.

### METODE

Lokasi penelitian ini berlokasi di Dabin III TK Gagaksipat Boyolali Penelitian dilakukan di TK Pertiwi II Gagak Sipat dan TK Bakti II Gagak Sipat Boyolali. sebagai tempat survey pada pra penelitian. Pelaksanaan penelitian sebagai tahapan pertama akan dilakukan dalam kurun waktu selama 12 bulan, dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut, dengan alokasi waktu 1 (satu) bulan untuk

M. Hery Yuli Setiawan , Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada...

persiapan, waktu 3 (tiga) bulan untuk pengumpulan data awal dan analisis awal, kemudian alokasi waktu 1 (satu) bulan untuk diskusi hasil temuan awal dan recheck, alokasi waktu 3 (tiga) bulan untuk pengumpulan data dan analisis lanjut, alokasi waktu 2 (dua) bulan untuk diskusi lanjut dan pencatatan hasil, dan waktu sekitar 2 ( dua) bulan untuk penyusunan laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap narasumber secara selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat sampling purposive.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana kreativitas guru dalam pendekatan saintifik implementasi kurikulum 2013. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi di lapangan. Responden yang terlibat meliputi pakar, guru, orang tua dan anak. Penelitian ini melibatkan tim peneliti yang terdiri dari 2 dosen PG-PAUD UNISRI dan 2 Mahasiswa PG-PAUD UNISRI yang memiliki tanggung jawab sama untuk melakukan penelitian berupa pengamatan dan analisis.

Temuan Penelitian merupakan laporan rangkuman data dari hasil observasi dan wawancara.

### **1. Wawancara dengan Orang tua siswa**

Pada wawancara pada orang tua siswa dapat mengetahui kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saintifik :

- a) Menurut orang tua kegiatan pembelajaran yang dilakukan lembaga baik dan berkualitas sehingga orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga.
- b) Menurut orang tua siswa anak-anak sering bercerita apa yang dilakukan anak di sekolah dengan menggunakan media-media yang menarik.
- c) Menurut orang tua anak-anak sering membawa hasil pekerjaan atau hasil

karya disekolah pulang kerumah dan memamerkannya kepada orang tua.

- d) Menurut orang tua anak-anak lebih struktural dalam mengenali hal baru karena terbiasa dalam kegiatan di sekolah.
- e) Menurut orang tua anak-anak bersemangat dan tidak sabar untuk datang kesekolah.
- f) Menurut orang tua anak-anak terlihat senang dan tidak memiliki beban setiap pulang dari sekolah.

### **2. Wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah**

Dalam wawancara dengan guru di 2 lembaga TK di Dabin III Gagak Sipat dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013 memang dilaksanakan di lembaga mereka dan menuntut guru untuk kreatif dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk menyediakan media yang sesuai dengan tema bahasan. Menurut kepala sekolah bahwa pendekatan saintifik ini memberikan efek anak-anak lebih aktif dan guru-guru lebih ekstara dalam mengorganisaikan anak-anak tersebut untuk diarahkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya peningkatan pemahaman tentang pembelajaran saintifik dan kurikulum 2013 sudah beberap kali mengikuti diklat atau workshop, bahkan sudah pernah mengadakan diklat sendiri internal Dabin dengan mengundang narasumber yang dianggap mumpuni dalam pemahaman saintifik dan kurikulum 2013.

### **3. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dala kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Gagak Sipat II bahwa guru terlihat memiliki kreativitas yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran saintifik dalam implementasi kurikulum 2013.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam waktu 2 minggu di dalam pengamatan tersebut terlihat proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga dari 2 minggu proses kegaitan di

sekolah dilaksanakan dalam 6 hari setiap minggunya, tidak setiap hari lembaga melaksanakan pembelajaran dengan saintifik, ada hari-hari tertentu dengan pembelajaran pengenalan lingkungan dan pembiasaan seperti senam upacara bersih sehat, kegiatan ekstra dan lomba-lomba yang diikuti anak.

Kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan oleh sekolah terlihat kondusif dan terorganisasi dengan baik, kegiatan belajar anak terlihat efektif, kegiatan pelajaran setiap harinya direncanakan dengan baik dan disiapkan lingkungan belajarnya dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran anak-anak melaksanakan dengan tahapan-tahap pengalaman belajar antara lain: mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengelola informasi, dan mengomunikasikan.

Dalam kegiatan pembelajaran saintifik implementasi kurikulum 2013 ini saat dilakukan pengamatan guru menyediakan 3 kegiatan main yang dapat dipilih oleh anak. Pertama guru memperlihatkan pakaian anak mengajak anak-anak untuk mengamati pakaian yang di pegang guru dan pakaian yang dikenakan anak-anak, guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai pakaian tersebut, kemudian guru menjelaskan aturan main dengan menggunakan media pakaian dan media lainnya, anak-anak mencoba untuk melakukan permainan di antaranya melipat pakaian anak-anak mencoba melipat pakaian, setelah selesai melaksanakan semua kegiatan main anak-anak dan guru melakukan diskusi tentang perasaan dan apa pengetahuan yang didapatkan, kemudian menyimpulkan bersama dan menanyakan permainan mana yang paling disukai. Dalam satu minggu pertama tema bahasan anak masih sama dengan kegiatan yang berbeda-beda, minggu ke dua tema yang dilaksanakan berbeda. (sesuai dengan catatan lapangan observasi).

Berdasarkan observasi selama 2 minggu terlihat bahwa peserta didik dilembaga TK Pertiwi II Gagak Sipat memiliki aspek perkembangan yang baik dilihat dari dokumen evaluasi 6 aspek

perkembangan. Dapat diamati pula anak-anak yang lincah tanggap dan kritis dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar pembelajaran.

Peneliti selain menggunakan instrumen catatan lapangan juga menggunakan form pengamatan yang telah disusun oleh peneliti dan dilaksanakan pengamatan dengan form pengamatan oleh peneliti dan dibantu oleh mahasiswa untuk melihat bagaimana kreativitas guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di 2 lembaga TK di Dabin III Gagak Sipat boyolali. Setelah dilaksanakan pengamatan dengan form pengamatan ditemukan bahwa guru-guru di lembaga sampel tergolong memiliki kreativitas yang sedang dibuktikan dengan hasil form pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti dan mahasiswa.

#### **4. Angket Kurikulum 2013**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada pendidik TK di Dabin III Gagak Sipat Boyolali mengenai kurikulum 2013 dengan aspek 1. Pemahaman Kurikulum 2013, 2. Perangkat Pembelajaran, 3. Pelaksanaan pembelajaran, 4. Pendekatan saintifik, 5. Kreativitas guru, 6. Sumber belajar, 7. Penilaian, terdiri dari 38 poin yang diisi oleh pendidik TK.

Dari data angket tersebut dari 8 pendidik yang mengisi angket tersebut secara global bahwa 75% pendidik di lingkungan Dabin III Gagak Sipat telah memahami kurikulum 2013 yang berisi 7 aspek tersebut, peneliti melakukan pemilihan data tentang aspek kreativitas bahwa 73% guru dikatakan memiliki kreativitas dalam kategori lebih dari baik/ sedang karena memiliki jawaban positif rata-rata lebih dari 5 dari 7 poin tentang kreativitas yang ada dalam angket tersebut. Peneliti juga melakukan pemilihan dalam pemahaman guru tentang pembelajaran saintifik dan diperoleh data bahwa 68% pendidik memahami tentang pembelajaran saintifik dengan memiliki rata-rata jawaban 4 dari 7 poin tentang pembelajaran saintifik.

Peneliti melakukan penyimpulan dari data angket bahwa pendidik TK Dabin II Gagak Sipat memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013 dalam kategori baik, dalam pemahaman tentang pembelajaran saintifik

M. Hery Yuli Setiawan , Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada... juga tergolong baik, serta memiliki kreativitas yang dalam kategori sedang atau baik.

### **Pembahasan**

Seperti yang dijelaskan pada tinjau pustaka terkait kurikulum 2013 PAUD, bahwa Kurikulum 2013 PAUD mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik Kemdikbud (2015 :iii). Pembelajaran saintifik mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami lingkungan, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai dasar anak dapat belajar dengan berpikir luas. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu Suyadi (2014 : 110)

Kurikulum 2013 harus dipahami oleh setiap pendidik yang melaksanakan kurikulum tersebut dengan begitu pendidik bisa memahami apa yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, dalam kurikulum tersebut menggunakan pendekatan saintifik dalam implementasinya maka sudah barang tentu pendidik paham tentang saintifik. Saintifik ini perlu kreativitas dalam pelaksanaannya maka pendidik dituntut untuk kreatif dalam pelaksanaannya sehingga kurikulum 2013 bisa berhasil.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana kreativitas pendidik dalam pembelajaran saintifik, dengan begitu akan terlihat bagaimana pemahaman pendidik terhadap pendekatan saintifik dan akan terlihat implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan lembaga TK di Dabin III Gagak Sipat Boyolali.

Berdasarkan data yang di peroleh melalui pengamatan langsung, angket, dan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru serta dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan dilakukan kajian mendalam terhadap jalanya kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di lembaga TK Dabin III

Gagak Sipat Boyolali. Hasil pengamatan observasi wawancara, angket dan dokumentasi dikumpulkan didisplay dan dilakukan reduksi data serta divalidasi dengan triangulasi data kualitatif menghasilkan beberapa penjelasan dan rekomendasi.

Dalam hal ini kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik telah dipahami oleh guru dengan berdasarkan data angket, wawancara, dan pengamatan diperoleh gambaran bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik dari data tersebut bahwa guru telah sering mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 dan pembelajaran dengan pendekatan saintifi, bahkan TK se Dabin III Gagak Sipat juga melakukan pendalaman dengan mengundang pakar untuk membedah dan memantapkan lagi pemahaman kurikulum 2013 tersebut, terlihat dari pengamatan bahwa lembaga telah melaksanakan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik dengan baik dan runtut sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan telah mengimplemntasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik juga menuntut guru untuk terus berkreativitas untuk menyediakan kegiatan dengan pendekatan saintifik yang bermakna, berdasarkan angket yang diberikan kepada guru bahwa guru memiliki kreativitas dalam tingkatan sedang atau baik, dari data tersebut diperkuat dengan wawancara dan pengamatan menggunakan form pengamatan yang diamati oleh tim peneliti dan dibantu mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan analisis, juga diperkuat dengan catatan lapangan yang berisi tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari-hari efektif di antara 2 minggu. Hasil berbagai sumber data tersebut menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa kreativitas guru dalam kondisi atau dalam katagori sedang atau baik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan antusias anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dengan implementasian pendekatan saintifik ini guru menggunakan media yang dapat dimainkan oleh anak, mudah dipahami, dan ada di lingkungan sekitar anak, pada saat pengamatan ini berlangsung guru mengunakan media pakaian

M. Hery Yuli Setiawan , *Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada...*

anak, menggali pengetahuan anak tentang pakaian tersebut kemudian anak belajar untuk merapkannya dan dilanjutkan anak membuat karya atau permainan dengan tema pakaian tersebut serta pada akhir kegiatan pembelajaran guru memimbing anak untuk menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh anak di hari tersebut.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut juga membuktikan bahwa kreativitas guru dengan pendekatan saintifik ini juga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak, dibuktikan dengan hasil penelitian payung yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD Universitas Slamet Riyadi, Eny (2018) menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi Gagak Sipat II Boyolali.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat terlihat bahwa kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada implementasi kurikulum 2013 di lingkungan TK Dabin III Gagak Sipat Boyolali dalam kategori sedang atau baik, dan masih bisa untuk di tingkatkan lagi tentang kreativitas pendidik tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru pada kegiatan pembelajaran saintifik implementasi kurikulum 2013 dalam kategori baik atau sedang dengan dibuktikan guru dengan menyediakan media dan bahan ajar yang cukup variatif dan menarik.

Pembelajaran saintifik tersebut sudah dilaksanakan secara runtut sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik yang mengajarkan anak bersikap ilmiah dengan demikian berarti pendidik atau guru-guru sudah memiliki pemahaman bagaimana pendekatan saintifik tersebut dengan baik.

Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 sudah sangat baik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan mengundang narasumber sendiri untuk pendalaman pemahaman kurikulum 2013 serta penerapan kurikulum 2013 tersebut sudah berjalan dengan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang sudah di implementasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan , Sekretaris Jendral. Pusat data dan Statistik Pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Statistik Pendidikan anak usia dini 2016/2017*. Jakarta: Setjen, Kemdikbud. ISSN 0852 - 0399 371.00212
- Putu Esy S, dkk. 2017. Pengaruh *pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik terhadap perkembangan kemampuan Mengenal warna pada anak*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5. No. 2 - Tahun 2017)
- Ucik Ratnasari, dkk. \_\_\_\_.*Kreativitas Guru Paud Dalam Memanfaatkan Bahan Sisa Dan Bahan Alam Sebagai Sumber Belajar Dikecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir* Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. <https://media.neliti.com/.../184082-ID-kreativitas-guru-paud-dalam-memanfaatkan.pd...>( diunduh pada tanggal 5 Januari 2018)
- Dwi Prapsiwi. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Situs di TK Negeri Pembina Boyolali)* Artikel Tesis. [eprints.ums.ac.id/24302](http://eprints.ums.ac.id/24302) (diunduh tanggal 6 Januari 2017)
- Karen Worth . 2010. *Science in Early Childhood Classrooms: Content and Process*. University of Illinois at Urbana-Champaign College of Education Early Childhood and Parenting Collaborative/ <http://ecrp.illinois.edu/beyond/seed/orth.html>
- Cucu Sopiah. 2014. *Kreatifitas Guru Paud Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol : XXI, No : 1, MARET 2014.
- Elti L Gultom . 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Untuk Penanaman Kompetensi Inti*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

- M. Hery Yuli Setiawan , *Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada...* Tahun 2017 Vol. 1 no. 1 2017, Hal. 365-370
- Widarni D Wijana, dkk. 2011. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka
- Hapidin., dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan TK*. Universitas Terbuka
- Luluk Asmawati. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Soegeng Santoso. 2008. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Universitas Terbuka.
- Ali Nugraha, dkk. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dirjen PAUD dan Dikmas.
- Alvy kerby etc. 2003. *Bringing Parenting Education Into the Early Childhood Care and Education System*. Center for Improvement of child caring. [www.ciccparenting.org](http://www.ciccparenting.org)
- Bock, janet et, al. 1992. *The young child, development from th birth through age eight*. New York : Maxwell Maxmillan International
- Catron, carol E dan Jan Allen.1999. *Early Childhood Curriculum: A creative Play model 2nd edition*. New Jersey : Merill Publ.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini. 2011. *Petunjuk Teknis Orientasi teknis peningkatan pemahaman program penguatan PAUD berbasis keluarga (Parenting)*. Kementerian pendidikan nasional.
- Ernawati. 2011. *Pengelolaan Paud Terintegrasi Posyandu diPos PAUD Tunas Bangsa*. <http://pengelolaan-paud-terintegrasi-posyandu.html> (diakses 17 September 2011).
- Gardner, Howard. 2007. *Multiple Intelegensi*. Jakarta : Indeks
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning*. Jakarta : Gramedia
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan anak jilid 1 dan 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Terjemahan, Editor Agus Dharma. Judul asli: Child evelopment
- Latief, dkk. 2013. *Orientasi baru pendidikan Anak usia dini, teori dan aplikasi*. Kencana Prenada Media group.